

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	<b>MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH</b> Alamat web jurnal: <a href="http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna">http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna</a> DOI: 10.31602/muallimuna.v8i1.10506	Vol. 8, No. 2, April 2023 Halaman: 75-87
--	--	---

## PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERAS BACA TULIS MELALUI MEMBACA EKSTENSIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI DI SEKOLAH DASAR

**Nourma Yunita<sup>1</sup>, Sri Suryanti<sup>2</sup>, Sindy Ayu L.R<sup>3</sup>, Nadia Putri L<sup>4</sup>,**  
<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Gresik  
<sup>1</sup>nourta83@umg.ac.id, <sup>2</sup>srisuryanti@umg.ac.id, <sup>3</sup>[sindyayu910@gmail.com](mailto:sindyayu910@gmail.com),  
<sup>4</sup>[nadiapradini234@gmail.com](mailto:nadiapradini234@gmail.com)

*Received: 14 Maret 2023 / Accepted: 06 April 2023 / Published: 27 April 2023*

**Abstrak:** Siswa memiliki keterampilan membaca cepat sangat penting bila ingin maju dan berkembang serta tidak ketinggalan dengan situasi sekarang ini. Dengan keterampilan ini siswa tidak akan ketinggalan dalam menyikapi pesatnya arus informasi dan gagasan yang setiap hari membanjiri media cetak dan elektronik. Cara meningkatkan keterampilan membaca ekstensif agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir dengan cara menggunakan beberapa metode diantaranya *preview, read, review* dengan teknik baca lompat. Tujuan melakukan penelitian ini menganalisis ketrampilan membaca ekstensif, dan menganalisis perubahan pola pemikiran tingkat tinggi menggunakan beberapa metode di antaranya *preview, read, review* dengan teknik baca lompat agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. Penelitian menggunakan metode *action research* dimana meliputi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat di antaranya yang direncanakan, dilakukan tindakan, diamati, dan dilakukan refleksi. Untuk melakukan analisis data dilakukan secara *kuantitatif dan kualitatif*. Membaca ekstensif dapat digunakan beberapa metode *preview, read, review* dengan teknik baca lompat untuk meningkatkan kemampuan dari berfikir siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik sudah berjalan maksimal. Data penelitian yang dilakukan analisis, tentang peningkatan ketrampilan membaca ekstensif menggunakan 3 metode *preview, read, review* dengan teknik baca lompat yaitu 15%. Hasil nilai rerata siklus pertama sebesar 68,68 dan nilai rerata siklus kedua sebesar 81,10. Kesimpulan dari nilai rerata ketrampilan membaca ekstensif untuk meningkatkan kemampuan berfikir menggunakan 3 metode *preview, read, review* dengan teknik baca lompat meningkat baik. Terjadi perubahan tingkat kemampuan berpikir dan perilaku yang siswa tunjukan, yaitu siswa semakin bersemangat, aktif, serius, dan tertarik terhadap pembelajaran membaca ekstensif menggunakan 3 metode *preview, read, review* dengan Teknik baca lompat.

**Kata kunci:** *Membaca ekstensif, berfikir tingkat tinggi*

### **IMPROVEMENT OF LITERACY SKILLS THROUGH EXTENSIVE READING TO IMPROVE HIGHER-ORDER THINKING SKILLS IN PRIMARY SCHOOL**

**Abstract:** *Students have speed reading skills are very important if they want to progress and develop and not be left behind with the current situation. With this skill, students will not be left behind in responding to the rapid flow of information and*

*ideas that daily flood print and electronic media. How to improve extensive reading skills in order to improve thinking skills by using several methods including preview, read, review with jump reading techniques, The purpose of conducting this study is to analyze extensive reading skills, and analyze changes in high-level thinking patterns using several methods including preview, read, review with jump reading techniques in order to improve the thinking skills of grade V students at SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. The study uses the action research method which includes two cycles. Each cycle consists of four of them that are planned, actioned, observed, and reflected. To conduct data analysis carried out quantitatively and qualitatively, Extensive reading can be used several methods of preview, read, review with jump reading techniques to improve the ability of thinking grade V students at SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik has run optimally. The research data carried out by the analysis, about increasing extensive reading skills using 3 preview, read, review methods with jump reading techniques is 15%. The result of the average value of the first cycle is 68.68 and the average value of the second cycle is 81.10. Conclusion of the average value of extensive reading skills to improve thinking skills using 3 methods preview, read, review with jumping reading techniques increased well. There is a change in the level of thinking skills and behavior that students show, namely students are increasingly excited, active, serious, and interested in extensive reading learning using 3 methods of preview, read, review with jump reading techniques.*

**Keywords:** *Extensive reading, higher order thinking*

## PENDAHULUAN

Mencapai kesuksesan di kehidupan manusia perlu adanya minat dan peran untuk membaca, bila seseorang membaca mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Untuk dapatnya memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata kata tulisan dapat dilakukan dengan cara membaca. Pusat belajar adalah membaca dan keterampilan membaca penting bagi siswa, karena dengan membaca siswa memiliki kesadaran tinggi akan manfaat dan pentingnya membaca sehingga kegiatan membaca dapat di proiritaskan untuk menjadi salah satu rutinitas.

Seorang pembaca yang memiliki kemahiran membaca akan menjadikan membaca sebagai rutinitas dan pembaca tersebut memiliki beberapa tips. Kemahiran membaca terdiri dari dua perspektif, diantaranya perspektif mekanik dan perspektif pemahaman. Perspektif mekanik atau perspektif visual dikaitan dengan keahlian pembaca dalam menggerakkan bola mata di saat membaca. Bola mata digerakkan secara lamban atau cepat di mana pol abaca dapat di lakukan secara vertical, horizontal, diagonal dan blok. Tingkat pemahaman membaca dapat dilakukan dengan cara membaca ekstensif atau membaca intensif, teliti atau dangkal, kritis dan kreatif. Perspektif pemahaman dapat di hubungkan dengan otak pembaca dan perspektif mekanik dihubungkan dengan pancaindera mata. Abidin, Mulyati and Yunansah, (2021) memaparkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 masih rendah no 65 negara yang telah di teliti. Upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi baca dan tulis seseorang dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai cara dan pendekatan diantaranya membaca buku buku yang digemari, membudayakan literasi di rumah dan di sekolah, sering mengunjungi perpustakaan dan membuat catatan kecil atau diari dan merangkum hasil

bacaan.

Membaca secara luas dapat menggunakan objek bacaan berupa teks dan di baca dalam waktu yang singkat, sehingga dapat memahami isi teks yang penting dalam waktu singkat. Hal tersebut berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan terbukti dengan masih rendah dan kurangnya minat siswa untuk membaca secara luas. Para siswa memiliki persepsi bahwa metode membaca ekstensif dan intensif adalah sama. Hal tersebut merupakan persepsi yang salah di mana terdapat perbedaan antara dua metode tersebut. Para siswa berpendapat bahwa dalam membaca tidak perlu membutuhkan waktu yang cepat, tetapi dapat dilakukan dengan waktu lambat dan lama sehingga mereka bisa memahami isi bacaan dengan baik. Hal tersebut merupakan persepsi yang salah karena dapat menunjukkan hasil bahwa siswa masih belum memiliki minat baca dan motivasi dalam membaca secara mandiri. Membaca secara luas memerlukan cara, pengetahuan, trik, perbendaharaan kata, ejaan, serta dapat menggabungkan antar kalimat sehingga dapat menentukan kecepatan membaca supaya meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Di abad ke 21 dalam dunia pendidikan di perlukan usaha untuk menguasai berbagai keterampilan dimana ada beberapa cara yaitu literasi dasar, kualitas karakter dan persaingan. Ketiga cara tersebut diharapkan dapat dijadikan visi di dunia pendidikan. Literasi baca tulis merupakan poros Pendidikan dari literasi dasar. Hal ini sejalan dengan Irianto & Febriyanti (2017) yang memaparkan bila seseorang ingin memiliki kemampuan literasi dasar seorang tersebut diwajibkan bisa membaca dan menulis. Literasi baca dan tulis membantu siswa mudah memahami informasi yang di dapat. Kompetensi yang menjadi focus dunia Pendidikan yaitu kreativitas, kolaborasi, komunikasi dan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan literasi juga memiliki kaitan dengan berfikir kritis. Sejalan dengan apa yang di paparkan oleh Irianto & Febriyanti (2017) tentang literasi tidak sekedar memiliki kemampuan baca dan tulis akan tetapi bisa di jadikan tolah ukur untuk berfikir tingkat tinggi.

Menurut Widodo & Kadarwati (2013) memaparkan setiap siswa bisa mengerti banyak hal dan mengubahnya menjadi pemikiran sederhana, mengemukakan pendapat dan membandingkan gagasan gagasan yang baik oleh sebab itu dapat menangani suatu masalah sehingga melatih siswa untuk berfikir kritis. Karakter utama yang menjadi poros Pendidikan adalah mencintai negara, mandiri, team work serta memiliki integritas (Saryono, 2017). Karakter siswa dapat dikaitkan dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Guru melatih siswa untuk berfikir tingkat tinggi sehingga siswa dapat memiliki ketrampilan dan karakter yang di harapkan. Dalam upaya untuk menumbuhkan budaya literasi maka dapat di lakukan analisi, evaluasi dan kreasi dalam proses literasi baca tulis. Dengan literasi siswa memiliki bekal untuk hidup yang lebih berkualitas dan dapat dijadikan sebagai kebiasaan baik disetiap jenjang Pendidikan formal. Menumbuhkan ketrampilan literasi baca tulis dapat menggunakan cara dengan membaca ekstensif, hal ini sesuai dengan apa yang di paparkan oleh Mulyani (2017) bahwa membaca secara luas sama dengan membaca secara umum, dan untuk mendapatkan informasi dan kesenangan. Bila siswa dapat menyenangi membaca secara luas memiliki dampak yang baik, hal ini bisa dilakukan membaca dengan waktu yang cepat dan buku buku yang dibaca berkaitan langsung dengan bahasa dan pengalaman nyata.

Literasi dalam kehidupan manusia memiliki peran penting dimana untuk mencapai kesuksesan hidup ilmu yang bermanfaat sangat dibutuhkan. Pusat belajar siswa didapatkan dari ketrampilan membaca sehingga macam macam mata pelajaran dan

informasi dapat siswa akses dan terima dengan cara membaca secara luas oleh sebab itu siswa dapat mengetahui dan menguasai informasi di dunia nyata. Dengan membaca siswa sadar akan pentingnya ilmu yang akan di dapat dan memperoleh informasi dari tulisan tulisan yang di baca. Membaca ekstensif sama dengan membaca secara luas, objek bacaan dapat melalui berbagai teks dalam waktu singkat , tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah memahami isi dengan cepat. Hal tersebut berbeda dengan kondisi yang ada di lapangan dimana siswa belum memiliki kemampuan membaca secara luas, para siswa berpendapat bahwa dirasa tidak perlu dalam membaca secara cepat untuk memahami isi bacaan akan tetapi kita dapat membaca lambat dengan waktu yang lama, asalkan siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan minat dalam membaca secara luar masih di rasa kurang. Membaca secara luas memerlukan banyak penegetahuan yang harus dimiliki diantaranya ejaan yang benar agar dapat memudahkan siswa untuk menghubungkan antar kalimat, menentukan kecepatan membaca untuk pemahaman isi bacaan dan banyak memiliki perbendaharaan kata.

Keterampilan membaca ekstensif di kelas V SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik masih rendah. Data tersebut di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Keterampilan membaca secara luas masih cukup rendah pada siswa kelas V, hal tersebut di karenakan beberapa faktor, yaitu 1). Keaktifan belajar yang di miliki siswa kurang, 2). Siswa kurang paham akan isi bacaan atau ide secara keseluruhan sehingga membaca merupakan hal yang kurang di gemari. Hal ini dapat dilihat saat siswa belum dapat menjawab pertanyaan secara baik saat guru mengajukan pertanyaan, 3). Bacaan yang di baca oleh siswa kurang menarik, 4). Dalam proses membaca guru tidak memakai metode yang tepat dan bervariasi. Proses pembelajaran siswa membaca, menjawab pertanyaan lalu membaca kembali, akan tetapi kegiatan belajar tersebut tidak membuat siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal ini perlu adanya terobosan seorang guru agar dapat membuat siswa memiliki motivasi dan pemahaman terhadap membaca yang luas sehingga siswa dapat semaksimal mungkin memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi dan dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Membaca secara luas dalam pembelajaran merupakan cara yang paling tepat dengan menggunakan metode *preview, read, review* di mana tahap pelaksanaannya sebagai berikut: *preview* adalah membaca sepintas isi bacaan dimana pembaca melakukan pengenalan isi bacaan dan hasil luaraan, selanjutnya pembaca memastikan apakah perlu untuk melanjutkan ke tahap *read*, bila pembaca sudah paham akan isi bacaan maka bisa dilanjutkan ke tahap *read*. Ditahap ini pembaca melakukan proses membaca secara cepat sesuai dengan tujuan dan kesulitan memahami isi bacaan. Bila dirasa cukup pada tahap *read* maka dapat melanjutkan ketahap *review* dimana tahap ini dilakukan dengan menyimpulkan hasil akhir dari isi bacaan yang di baca serta memastikan bahwa isi bacaan tidak ada yang terlewatkan, sehingga apabila ke tiga tahap tersebut dilaksanakn dengan baik maka setiap siswa yang mempraktekan metode membaca tersebut akan mudah dalam menyimpulkan atau merangkum isi bacaan sehingga dapat meningkatkan berfikir tingkat tinggi dan sesuai tujuan yang ingin di capai dalam membaca secara luas.

Cara dalam menumbuhkan ketrampilan literasi baca tulis dapat di lakukan dengan membaca secara luas agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dapat di lakukan dengan metode *preview, read, review* dengan menggunakan teknik baca loncat. Membaca secara luas dapat dijadikan pilihan kegiatan yang

menyenangkan dan dapat menumbuhkan budaya literasi di sekolah maupun di rumah. Kegiatan membaca secara luas sangat bermanfaat bagi para siswa dimana siswa dapat membaca secara cepat dan memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi. Keterampilan literasi dapat ditamamkan sedini mungkin kepada siswa dengan menjadikan literasi sebagai rutinitas sehari-hari di sekolah bisa dimulai di awal pembelajaran. Dengan Teknik tersebut kita memfasilitasi siswa membaca secara luas sehingga siswa mendapatkan pemahaman materi secara umum diawal pembelajaran.

Memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih bahan bacaan yang akan dibaca menjadikan siswa memiliki sikap dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang akan dibaca sehingga siswa memiliki tingkat pemahaman akan isi bacaan yang dipilih. Siswa dapat memperoleh tingkat pemahaman pada materi yang disajikan di buku bacaan tersebut membutuhkan konsentrasi dan tinggakt berfikir tingkat tinggi, hal ini sejalan dengan (Rulyansah, 2022; Sari et al., 2022; Subakti et al., 2021). Menurut Subakti (2021) yang memaparkan 10 ide banyak membaca, diantaranya:

1. Bacaan yang mudah dipahami
2. Berbagai mata pelajaran terdapat dalam buku bacaan tersebut
3. Siswa membaca sebanyak mungkin
4. Siswa dibebaskan dalam memilih bacaan agar dapat menuntaskan tugas yang diberikan
5. Memiliki kecepatan dalam membaca
6. Membaca merupakan kegiatan menyendiri
7. Guru sebagai fasilitator bagi siswa
8. Siswa melihat guru sebagai rool model
9. Membaca dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan memperluas perspektif
10. Dengan membaca menjadikan siswa merasa puas akan ilmu yang bisa diketahui secara mandiri

Data terkait tingkat literasi siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik yang menjadikan dasar peneliti ini untuk melakukan penelitian Tindakan kelas yaitu dari 38 mahasiswa yang menyukai kegiatan literasi hanya sebanyak 38% dari jumlah siswa. Hal tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk mengetahui dan melakukan analisis terhadap peningkatan keterampilan literasi baca tulis melalui membaca ekstensif untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan 3 metode *preview, read, review* dengan teknik baca lompat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis akan tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus.

## **METODE**

Desain penelitian tindakan kelas yang di gunakan dalam penelitian ini, bersifat reflektif yaitu melakukan tindakan tertentu yang dapat meningkatkan dan memperbaiki proses dan praktek pembelajaran di kelas secara baik. Langkah awal dalam penelitian yang menggunakan tindakan kelas dilakukan proses pengkajian yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam prosesnya dilakukan dengan dua siklus dimana bila dalam siklus pertama terdapat permasalahan maka dianggap perlu untuk melakukan evaluasi empat tahap proses pengkajian. Hasil evaluasi di dalam siklus pertama akan dijadikan bahan untuk melanjutkan siklus kedua. Proses siklus pertama dan siklus kedua memiliki tujuan yang berbeda yaitu siklus pertama untuk melihat keterampilan membaca secara luas para siswa di awal penelitian dan siklus

pertama dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melanjutkan ke siklus kedua. Sedangkan siklus kedua bertujuan untuk melihat peningkatan siswa dalam membaca secara luas agar dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang diambil dari hasil refleksi siklus pertama.

Tindakan siklus pertama diawali dengan kegiatan prasiklus dimana siswa diberikan gambaran awal akan hasil pelaksanaan belajar siswa sebelum penelitian dan kegiatan prasiklus ini dijadikan pembandingan akan hasil pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua. Sehingga peneliti dapat menjadikan kegiatan prasiklus sebagai bahan perbaikan untuk siklus pertama dan siklus kedua. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan maret 2023 dan keseluruhan jumlah siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik yang dijadikan sebagai populasi sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 18 putra dan 20 putri. Peneliti memilih kelas V di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik sebagai populasi penelitian dikarenakan ada beberapa faktor, diantaranya: 1). Siswa belum mengerti akan cara membaca secara luas, 2) siswa dalam membaca secara luas mendapatkan hasil kurang memuaskan dilihat dari hasil belajar siswa, 3). Siswa menemukan kesulitan menentukan dan menemukan ide dalam membaca secara luas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independenya adalah membaca secara luas/ekstensif dan variabel dependenya adalah pemikiran tingkat tinggi. Menggunakan instrument penilaian penelitian tindakan kelas berupa test dan non test serta Metode analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan sehingga data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data ketrampilan membaca ekstensif untuk mengetahui peningkatan berfikir tingkat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil observasi awal dilakukan di kelas V di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik, didapat hasil pembelajaran dengan menggunakan literasi masih mengalami permasalahan yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca secara luas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode diantaranya *preview, read dan review* dengan Teknik membaca lompat pada pembelajaran literasi. Penelitian ini dirancang secara siklus dan terdiri dari dua siklus dengan penelitian tindakan kelas. Hasil siklus pertama dan siklus kedua merupakan hasil dari ketrampilan membaca secara luas dengan menggunakan metode *preview, read dan review* dengan Teknik membaca lompat. Data tersebut didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi foto dan rangkuman.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dua kali, dimana setiap kali pertemuan berlangsung 2 jam pembelajaran dan masing masing jam 45 menit. Ada beberapa tahap dalam pelaksanaannya yaitu di rencanakan, dilakukan tindakan, di evaluasi dan dilakukan refleksi. Hasil siklus pertama membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran, ketrampilan membaca secara luas dan sikap siswa saat pembelajaran dengan menggunakan metode *preview, read dan review* dengan Teknik membaca lompat. Dalam pelaksanaannya ketrampilan membaca secara luas siswa dapat dilihat dari beberapa test.

Di antara test yang tersebut di atas, 1) wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada siswa tentang kegiatan literasi yang siswa lakukan selama ini, 2) observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap satu kelas dimana satu kelas tersebut di bagi atas 6 kelompok dan masing masing kelompok diberikan buku yang berisi berbagai

macam ilmu pengetahuan lalu siswa membaca secara luas dan cepat dengan metode *preview, read dan review* dengan Teknik membaca lompat, 3). Dokumentasi foto diambil saat siswa di lakukan observasi oleh peneliti sehingga terlihat dan terdokumentasi proses membaca secara cepat dan luas dan 4) rangkuman, setelah siswa membaca secara luas dan cepat siswa merangkum dari isi bacaan yang telah di baca dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dapat kita lakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Metode yang sangat tepat untuk mengurangi hal tersebut dengan membaca secara luas dan cepat dengan metode *preview, read dan review* dengan Teknik membaca lompat.

Tahap membaca memerlukan perhatian khusus oleh para pakar di dunia pendidikan. Nurhadi (2016) mengemukakan bahwa dalam membaca terdapat beberapa tahap di antaranya 1) Prabaca merupakan kegiatan dimana sebelum siswa membaca guru mengarahkan perhatian pada topik yang akan dibaca agar siswa termotivasi , 2) Baca, merupakan kegiatan mengeja atau membangun pemahaman atas isi bacaan yang ditulis serta menemukan informasi. Siswa memilih bacaan, memahami akan isi bacaan dan menyusun kesimpulan 3) Pascabaca merupakan kegiatan yang membantu siswa mendapatkan informasi baru yang di bacanya ke dalam ide atau gagasan dituangkan dalam bentuk rangkuman. Berikut di sajikan hasil analisis data:

Tabel 1. Distribusi hasil Keterampilan Membaca Ekstensif Siklus 1

No	Kategori	Rentang skor	f	Bobot	Frekuensi (%)	Rata – rata skor
1	Sangat Baik	100-85	2	170	5,3	1. Nilai rata-rata diperoleh siswa yaitu $2610 / 38 = 68,68$ , termasuk kategori cukup 2. 12 siswa mencapai ketuntasan individu, dengan skor 100-85 dicapai 2 siswa dan skor 84-70 dicapai 10 siswa. 3. Nilai rata-rata klasikal dari total siswa adalah 76,8 atau 39,5 %
2	Baik	84-70	10	750	26,3	
3	Cukup	55-69	26	1690	68,4	
4	Kurang	54-0	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>2610</b>	<b>100</b>	

Tabel 1, Distribusi hasil Keterampilan Membaca Ekstensif Siklus pertama menggambarkan hasil keterampilan siswa kelas V Eropa awal diterapkan membaca ekstensif menggunakan metode *preview, read, review* dengan menggunakan teknik membaca loncat kategori sangat baik dengan skor 100-85 diperoleh hasil 2 siswa atau sebesar 5,3 % dan kategori baik dengan skor 84-70 diperoleh hasil 10 siswa atau sebesar 26,3% dan kategori cukup dengan skor 69-55 diperoleh hasil 26 siswa atau sebesar 68,4 % dan kategori kurang dengan skor 54-0 sebesar 0%. Nilai rata-rata keterampilan membaca secara luas dan cepat siswa pada siklus pertama sebesar 68,68 dan termasuk kategori cukup. Total keseluruhan, keterampilan membaca ekstensif siswa masih belum memenuhi target pencapaian nilai 70 rata-rata kelas. Nilai rata-rata 68,68 merupakan hasil

skor masing-masing aspek yang dinilai dalam membaca ekstensif, adapun aspek yang di nilai meliputi aspek ketepatan, ketepatan ide keseluruhan isi bacaan dan ketepatan membandingkan ide dari materi.

Tabel 2. Distribusi hasil Ketrampilan Membaca Ekstensif Siklus Kedua

No	Kategori	Rentang skor	f	Bobot	Frekuensi (%)	Rata – rata skor
1	Sangat Baik	100-85	6	570	15,7	1.Nilai rata-rata diperoleh siswa yaitu $3082 / 38 = 81, 10$ , termasuk kategori baik 2.30 siswa mencapai ketuntasan individu, dengan skor 100-85 dicapai 6 siswa dan skor 84-70 dicapai 24 siswa. 3.Nilai rata -rata klasikal dari total siswa adalah 79 atau 89,4 %
2	Baik	84-70	24	1992	63,2	
3	Cukup	55-69	8	520	21,1	
4	Kurang	54-0	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>3082</b>	<b>100</b>	

Tabel.2, Distribusi hasil Ketrampilan Membaca Ekstensif Siklus pertama menggambarkan hasil keterampilan siswa kelas V Eropa dari awal diterapkan membaca ekstensif menggunakan metode *preview, read, review* dengan teknik *membaca loncat* untuk kategori sangat baik skor 100-85 diperoleh hasil 6 siswa atau sebesar 15,7 % dan kategori baik dengan skor 84-70 diperoleh hasil 24 siswa atau sebesar 63,2%. Kategori cukup dengan skor 69-55 diperoleh hasil 8 siswa atau sebesar 21,1% dan kategori kurang dengan skor 54-0 atau sebesar 0%. Didapatkan nilai rata-rata keterampilan membaca ekstensif siswa pada siklus kedua sebesar 81,10 termasuk kategori baik. Keterampilan membaca ekstensif siswa sudah memenuhi nilai rata rata kelas yaitu 75. Sedangkan nilai rata rata yang didapat di siklus kedua ini adalah 79, hal ini dipengaruhi dari hasil Melihat aspek ketepatan ide tiap paragraf, ketepatan ide keseluruhan teks, dan ketepatan membandingkan ide dua materi berbeda yang berdampak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi terlihat pada siklus kedua .

Tabel 3. Distribusi Peningkatan Hasil Tes Siklus Pertama Dan Siklus Kedua

NO	Aspek	Rata - Rata		Peningkatan	Ketuntasan	
		S.1	S.2	S.1 – S.2	S.1	S.2
1	Ketepatan ide tiap paragraf	15.10	16,55	1,45	12 siswa	30 siswa
2	Ketepatan ide keseluruhan teks	14,45	16	1,55		
3	Ketepatan membandingkan dua ide yang berbeda	14,23	16,76	2,53		
<b>Jumlah</b>		43,78	49,31	5,53		

Tabel 3. Ditribusi peningkatan hasil test siklus pertama dan kedua membaca ekstensif dengan metode *preview, read, review* dengan teknik baca lompat meliputi hasil nilai rata rata pada siklus pertama sebesar 43,78 sedangkan pada siklus kedua nilai rata rata sebesar 49,31. Bila dilihat dari hasil rata rata tersebut terdapat peningkatan sebesar 5,53.

### ***Pembahasan***

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang luas dan cepat. Program membaca luas memiliki tuntunan dan tujuan agar dapat memahami konten isi bacaan dalam waktu singkat dan cepat (Kholid Abdullah Harras, 2012). Membaca cepat dengan isi bacaan yang luas membutuhkan bacaan yang menyenangkan dan menarik perhatian pembaca sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi bacaan dalam waktu yang singkat dan cepat. Membaca merupakan ungkapan dan pemahaman ide dimana aktivitas pembaca yang disertai dengan penghayatan isi bacaan (Slamet, 2012). Pelaksanaan pembelajaran dengan membaca ekstensif menggunakan metode *preview, read, review* dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dalam waktu yang singkat dan luas.

Menumbuhkan minat baca siswa di perlukan kerja keras guru dalam mengelola kelas, ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca siswa menurun di antaranya: 1) Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, 2) Meningkatnya penggunaan media elektronik, 3) Dalam keluarga yang belum menanamkan budaya literasi di rumah, 4) masih rendahnya daya beli masyarakat akan buku bacaan (Permatasari ane, 2015)

Siklus pertama dan siklus kedua dalam proses penelitian ini berlangsung secara berkesinambungan dan saling melengkapi, di mana siklus pertama awal pembelajaran dilakukan dengan apersepsi yaitu pengamat awal akan sesuatu hal yang di dalam teks bacaan. Pertemuan di siklus pertama menjelaskan cara membaca ekstensif dimana dilakukan secara kilat dan kegiatan membaca ekstensif ini mewajibkan siswa untuk membaca cepat (Suhartini, 2012). Pertemuan di siklus kedua juga sama diawali dengan apersepsi terhadap siswa untuk mengulas materi sebelumnya dan dilakukan tanya jawab serta memperbaiki kekurangan yang ada di siklus pertama serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih baik lagi dalam pembelajaran selanjutnya, hal ini berlaku pada pertemuan kedua di siklus kedua

Inti pembelajaran di siklus pertama, siswa belajar secara berkelompok (satu kelompok terdiri dari empat siswa) membaca buku bacaan yang berisi beragam materi dan siswa membaca buku tersebut secara cepat dan luas, lalu siswa merangkum hasil bacaannya tadi dan di tuangka kedalam rangkuman dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Dari siklus pertama peneliti melanjutkan pada siklus kedua untuk melihat sampai dimana peningkatan pemikiran siswa terhadap hasil bacaannya. setelah dilakukan pemantauan dari siklus pertama ke siklus kedua terdapat peningkatan berfikir tingkat tinggi di tunjukan dengan peningkatan nilai rata rata dari siklus pertama dengan nilai rata rata 68,68 dan di siklus kedua meningkat menjadi 81,10 terjadi peningkatan sebesar 5,53. Hasil test membaca ekstensif pada siklus pertama dan siklus kedua ada peningkatan dari seluruh aspek ketrampilan membaca ekstensif. Hal ini menunjukkan bahwa ada nya perubahan dari siklus pertama ke siklus kedua dimana terdapat peningkatan berfikir tingkat tinggi.

Abidin, Mulyati and Yunansah, (2021) memaparkan budaya literasi yang ada di Indonesia pada tahun 2012 masih cukup rendah di urutan kedua dari 65 negara yang pernah diteliti. Hal tersebut cukup memprihatinkan karena dengan membaca kita dapat melihat dunia luar dengan memahami isi bacaan. Membaca ekstensif menggunakan

metode *preview, read, review* dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dalam waktu yang singkat dan luas dengan cara tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi budaya literasi. Cara membaca sebanyak banyaknya bahan bacaan dalam waktu singkat agar dapat memperoleh tingkat pemahaman maka pembaca di tuntut untuk lebih memilih cara yang tepat agar cara membaca tersebut dapat di lakukan dengan baik.

Pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan Teknik membaca lompat sangat membantu siswa dalam menerima pembelajaran sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode *preview, read, review* dengan teknik membaca lompat terbagi atas dua siklus dan dalam proses penelitian masing masing siklus mendapat hasil yang berbeda antara siklus pertama dan siklus kedua. Hal tersebut terjadi di karenakan di dalam siklus pertama siswa masih awam dengan metode membaca ekstensif, sedangkan di dalam siklus kedua siswa mulai memahami metode membaca ekstensif sehingga terdapat peningkatan hasil proses berfikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi dipicu empat kondisi, diantaranya 1). Diperlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak digunakan dalam situasi belajar yang lain untuk memperoleh situasi belajar yang diinginkan, 2) kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki tidak dapat dirubah karena merupakan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar, 3). Pergeseran pemahaman dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pada pemahaman pandangan interaktif dan multidimensi, 4) kertrampilan berfikir tingkat tinggi dan spesifik yaitu penalaran, kemampuan analisi, pemecahan masalah dan berfikir kritis dan kreatif (Ariyane et al.2019).

Dalam meningkatkan proses berfikir tingkat tinggi, guru diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan berbagai cara diataranya penyediaan buku, jadwal literasi setiap hari, membuat majalah dinding, adanya reward dan disetiap ruang kelas tersedia pojok buku agar memudahkan siswa dalam melakukan literasi saat waktu luang. Penyediaan buku yang beraneka ragam merupakan upaya keberhasilan kegiatan literasi dengan menambahkan jumlah buku yang beragam dan bermutu untuk memperluas akses sumber belajar (Kemendikbud, 2019)

Penerapan literasi dikelas merupakan suatu upaya menumbukan minat baca siswa yang diimbangi dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung agar kegiatan literasi dapat menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa dalam membaca (Hartati, 2020). Dari kegiatan literasi yang sudah berjalan dengan baik akan membuat siswa dapat memiliki tingkat berfikir tinggi dengan mengingat, menyatakan kembali dan memecahkan masalah.

Penelitian tindakan kelas yang di gunakan dalam penelitian ini di pilih sebagai cara untuk menemukan jawaban dari peningkatan literasi membaca ekstensif dengan metode *preview, read dan review* dengan Teknik membaca lompat. Penelitian tindakan kelas merupakan implementasi program sekolah dimana memiliki beberapa fungsi, diantaranya: 1). mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang ada di kelas, 2) Memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa, 3) Melakukan uji coba akan hal baru di dalam pembelajaran, 4) Memperkuat tanggu jawab guru akan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, dan 5) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru agar proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Dengan membaca ekstensif siswa dapat lebih meningkatkan kosa kata, ketrampilan berbahasa dan menulis. Siswa dapat menunjukkan tingkat motivasi dan minat mereka belajar (Monalisa, M. 2021).

Dalam proses penelitian ini dilakukan empat hal untuk dapatnya mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan merangkum. Dalam proses wawancara siswa mengungkapkan bahwa metode membaca ekstensif merupakan metode untuk membaca dan memahami isi bacaan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi siswa untuk terus melatih cara membaca ekstensif dengan baik agar dapat terjadi peningkatan berpikir tingkat tinggi. Hasil observasi dilihat dari pengamatan yang kita berikan lalu kita evaluasi sehingga kita bisa memantau hasil dari observasi dimana didapatkan dari hasil tersebut ada beberapa siswa yang masih belum memahami akan membaca secara luas dan cepat dengan metode *preview, read dan review* dengan Teknik membaca lompat, dalam proses wawancara dan observasi peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto agar dapat digunakan sebagai tambahan data. Hasil penelitian

Siswa yang memiliki kemampuan membaca secara luas dan cepat menggunakan metode *preview, read dan review* dengan Teknik membaca lompat menggunakan dua siklus dan dari hasil penelitian didapat siklus pertama lebih rendah dibandingkan siklus kedua, hal ini dikarenakan pada siklus pertama siswa masih belum memahami akan cara membaca ekstensif secara baik, sedangkan pada siklus kedua siswa lebih memahami cara membaca secara luas oleh sebab itu siswa pada siklus kedua mendapat nilai yang lebih karena tingkat pemahaman siswa sudah meningkat. Kemampuan literasi sangat berhubungan dengan berfikir tingkat tinggi. Literasi tidak hanya dilihat dari kemampuan baca dan tulis, akan tetapi berfikir kritis menjadi salah satunya (Irianto & Febrianti (2017). Keterampilan baca tulis dapat di tingkatkan dengan membaca ekstensif dan dapat memberikan pengaruh terhadap besar pada kualitas hidup siswa.

## PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran tentang keterampilan membaca ekstensif dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan metode *preview, read, review* dengan menggunakan Teknik membaca lompat secara keseluruhan pada siklus pertama dan siklus kedua memiliki proses penelitian yang mirip akan tetapi ada sedikit perbedaan pada inti pembelajaran pada kegiatan latihan soal antara guru dan siswa terdapat perbedaan pemahaman. Proses keseluruhan pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi dimana siswa mengamati dan menemukan ide, lalu siswa belajar kelompok dan mengerjakan lembar evaluasi yang telah disiapkan. Peningkatan keterampilan dengan membaca secara luas dilibatkan total keseluruhan siswa. Pada siklus kedua menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,10 masuk dalam kategori baik dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa. Hasil test berdampak pada kemampuan berfikir tingkat tinggi dan terjadi perubahan perilaku siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik kearah yang lebih baik dan positif. Tingkat berfikir dan tingkah laku siswa pada pelaksanaan pembelajaran sangat berbeda antara siklus pertama dan siklus kedua, dimana terjadi perbedaan membaca ekstensif metode *preview, read, review* dengan menggunakan Teknik baca lompat dalam memperhatikan dan merespon penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran sehari-hari guru dapat menerapkan metode ekstensif dengan metode *preview, read, review* dengan menggunakan Teknik baca lompat agar siswa secara cepat memahami materi materi yang di pelajari. Dengan membaca ekstensif siswa dapat mengubah sikap, mental dan pandangan bahwa literasi merupakan hal yang sangat menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi

- Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana; et al. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Day, R. R. (2015). Extending Extensive Reading. *Jurnal Reading in a Foreign Language* 27(2), 294-301. DOI: 10125/66893
- Irianto, P. O., & Febrianti, L.Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640-647.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Muliyani, Nani. (2017). Pengaruh Skema Siswa dan Membaca Ekstensif dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(1), 55-66. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v4i1.1593.g1257>
- Maulidah, Ira Nur. (2017). Upaya Stategi Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN Krebet Bululawang Malang, *Skripsi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Mitasari, Lea Sakti, (2018), Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Monalisa, M. (2021). Praksis Membaca Ekstensif Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan Implikasinys Terhadap Pengajaran. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 27-36. DOI: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.216>
- Nurhadi. (2016). Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun, & Alfulaila, N. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permatasari, Ane. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146-156.
- Prasetyani, Etika, dkk. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Trigonometri Berbasis Masalah di SMA Negeri 18 Palembang. *Jurnal Gantang Pendidikan Matematika FKIP*, 1(1), 31-40. DOI: <https://doi.org/10.31629/jg.v1i1.4>
- Rosmaini, dkk. (2017). Keterampilan Literasi untuk Meningkatkan Budaya Suka Baca di Sekolah Amalia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(4), 423-431. DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i4.8603>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Jurnal Litera*, 16(1), 105-113. DOI: <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>
- Saryono, Djoko. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawan, dkk. (2014). Soal Matematika dalam PISA Kaitannya dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 244-251.

- Shinta Ramadhini, dkk (2020). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Budaya Literasi di Sdit Qurrata A'yun Kandangan. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 61-71. DOI: [10.31602/muallimuna.v6i1.3599](https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.3599)
- Slamet, St. Y. dan Saddhono Kundharu. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Subakti, H., Watulingas, K. H., Haruna, N. H., Ritonga, M. W., Simarmata, J., Fauzi, A., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Chamidah, D., & Saputro, A. N. C. (2021). Inovasi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Triwiaty, R. & Assjari, M. (2017). Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra SSLB di SLB Cimahi. *Jassi Anakku*, 17(2), 51-56. DOI: <https://doi.org/10.17509/jassi.v17i2.9697>
- Widodo, T. & K. Kadarwati. (2013). Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(2), 161-171. DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1269>